

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini perekonomian semakin berkembang dibuktikan dengan berkembangannya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, yang mendorong perusahaan untuk mengembangkan produknya agar tetap bisa bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Maka dari itu setiap perusahaan harus menghasilkan produk yang berkualitas dan terjangkau oleh setiap masyarakat.

Menurut Anis (2017) Perusahaan sektor industri makanan dan minuman adalah sektor yang sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat, dengan kata lain sektor industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi suatu kebutuhan pokok masyarakat yaitu berupa makanan dan juga minuman. Saat ini banyak perusahaan yang memasuki sektor industri makanan dan minuman hal ini menyebabkan persaingan dalam sektor ini yang semakin ketat yang mengakibatkan perusahaan saling bersaing dalam menarik minat masyarakat agar perusahaan tersebut bisa mencapai tujuannya dalam memperoleh keuntungan atau profit yang tinggi.

Menurut Novianti & Hakim (2019) Investor dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah nilai return dari suatu saham. Salah satu faktor yang dapat diidentifikasi pengaruhnya terhadap return saham adalah faktor kinerja keuangan perusahaan. Para investor biasanya lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, seperti Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi karena diharapkan para investor akan mendapatkan pengembalian saham yang tinggi juga.

Menurut Hanivah & Wijaya (2018) pengembalian saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu kegiatan investasi dalam bentuk saham yang dilakukannya. Pengembalian saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi namun yang diharapkan akan terjadi dimasa datang. Para investior dalam melakukan investasi akan dihadapkan dengan ketidakpastian antara return dengan resiko yang akan dihadapi, karena semakin tinggi return yang diharapkan dari investasi yang dilakukan maka semakin tinggi pula resiko yang harus dihadapi. Biasanya para investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, karena dengan kinerja keuangan yang baik maka kemungkinan besar perusahaan lebih besar untuk mendapatkan laba atau keuntungan, dengan laba yang besar yang dimiliki perusahaan maka diharapkan harga saham juga akan besar sehingga pengembalian saham juga akan meningkat. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi Pengembalian Saham antara lain

yaitu Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV), dan Perputaran Total Aset (TATO).

Menurut Sukamulja (2019:103), Laba Per Saham (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Laba Per Saham (EPS) merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa profitable perusahaan. Maka semakin besar nilai Laba Per Saham EPS pada perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan hal ini juga tentu akan menguntungkan para pemegang saham atau investor karena semakin besar pula keuntungan atau Pengembalian saham yang di terima oleh para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati *et al* (2020) yang menyatakan bahwa Laba Per Saham (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana *et al* (2022) yang menyatakan bahwa Laba Per Saham (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramzilah (2020) yang menyatakan bahwa Laba Per Saham (EPS) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pengembalian saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari *et al* (2021) yang menyatakan bahwa Laba Per Saham (EPS) tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Saham.

Menurut Hery (2018:145) Nilai Buku (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan Nilai

Buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah dinilai terlalu tinggi (overvalued) atau dinilai terlalu rendah (undervalued). Sehingga rasio ini digunakan oleh para investor dalam menentukan saham yang akan dibeli. Semakin besar nilai pada Nilai Buku (PBV) maka menunjukkan semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham sehingga harga saham akan meningkat di pasar dimana Pengembalian Saham juga akan ikut meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Daniswara & Daryanto (2019) yang menyatakan bahwa Nilai Buku (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembalian Saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati *et al* (2020) yang menyatakan bahwa Nilai Buku (PBV) berpengaruh terhadap Pengembalian Saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin *et al* (2021) yang menyatakan bahwa Nilai Buku (PBV) tidak Berpengaruh Terhadap Pengembalian Saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara & Tanjung (2019) yang menyatakan bahwa Nilai Buku (PBV) tidak memiliki pengaruh terhadap Pengembalian Saham.

Menurut Kasmir (2019: 187) Perputaran Total Aset (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai Perputaran Total Aset (TATO) yang tinggi karena dinilai perusahaan tersebut memiliki penjualan yang besar. Semakin besar Perputaran Total Aset (TATO) maka

menunjukkan penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar dan diharapkan laba yang didapatkan perusahaanpun semakin besar sehingga Pengembalian Saham juga semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sausan *et al* (2020) menyatakan bahwa Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Sihombing (2020) menyatakan bahwa Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mada & Sofyan (2022) yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aset (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini *et al* (2021) yang menyatakan bahwa Perputaran Total Aset (TATO) tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengembalian Saham.

Tabel 1.1





Fenomena Pengaruh Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV), dan Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Pengembalian Saham

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Per Saham (EPS) (Rp)	Nilai Buku (PBV) (X)	Perputaran Total Aset (TATO) (X)	Pengembalian Saham (%)
Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT (ROTI)	2018	28,07	2.55	0.63	-6
	2019	49,29	2.60	0.71	8
	2020	35,98	2.61 ↑	0.72 ↑	5 ↓
	2021	46,11 ↑	2.95 ↑	0.78 ↑	0 ↓
	2022	74,98 ↑	3.05 ↑	0.95 ↑	-3 ↓
Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2018	38	3.08	1.89	112
	2019	44 ↑	3.48 ↑	1.95 ↑	29 ↓
	2020	16	0.92	1.29	-73 ↓
	2021	1,40 ↓	3.36	0.94 ↓	-8 ↑
	2022	0,19	1.49	1.14 ↑	-56 ↓

Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk, PT (ULTJ)	2018	60	3.27	0.99	4
	2019	89 ↑	2.76	0.94	0 ↓
	2020	100	3.48	0.68 ↓	19 ↑
	2021	122 ↑	3.18	0.89 ↑	-2 ↓
	2022	92	2.63	1.04 ↑	-6 ↓
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)	2018	156	0.84	3.10	7
	2019	362	0.88	2.24 ↓	21 ↑
	2020	306	0.84	2.32 ↑	7 ↓
	2021	314 ↑	0.81	3.16 ↑	5 ↓
	2022	371	0.76	3.58	5
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT (ICBP)	2018	392	5.37	1.12	17
	2019	432 ↑	4.88	1.09	7 ↓
	2020	565 ↑	2.22	0.45	-14 ↓
	2021	548 ↓	1.85 ↓	0.48	-9 ↑
	2022	393 ↓	2.03	0.56	15 ↑
Mayora Indah Tbk, PT (MYOR)	2018	77	6.86	1.37	30
	2019	89 ↑	4.63	1.31	-22 ↓
	2020	92	5.38	1.24 ↓	32 ↑
	2021	53	4.02	1.40 ↑	-25 ↓
	2022	87	4.36	1.38 ↓	23 ↑

(Sumber data laporan keuangan yang diolah kembali dari www.idx.co.id)

Keterangan Tabel :

	: Gap Empiris Laba Per Saham (EPS) ($X_1 - Y$)
	: Gap Empiris Nilai Buku (PBV) ($X_2 - Y$)
	: Gap Empiris Perputaran Total Aset (TATO) ($X_3 - Y$)
	: Pengembalian Saham mengalami fluktuasi

Berdasarkan tabel diatas terjadi gap teori dengan kenyataan yang ada di perusahaan ketika Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV) dan Perputaran Total Aset (TATO) mengalami kenaikan maka Pengembalian Saham juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Dan dapat dilihat juga dari tabel diatas beberapa

perusahaan pada sub sektor industri makanan dan minuman pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan Laba Per Saham (EPS) dan Nilai Buku (PBV), dan di tahun 2019-2020 rata-rata perusahaan mengalami penurunan Perputaran Total Aset (TATO), dan pada tahun 2019, 2020 dan 2021 rata-rata perusahaan mengalami penurunan Pengembalian Saham.

Kinerja keuangan beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman mengalami penurunan pada kuartal I 2019, faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Menurunnya kinerja keuangan emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi, khususnya industri makanan dan minuman. Di tengah tekanan eksternal pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks saham sektor konsumen juga terkoreksi lebih dalam sejak awal tahun. Setidaknya terjadi penurunan harga saham pada indeks konsumen, dengan koreksi tersebut, beberapa saham konsumen turut rontok. (katadata.co.id).

Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemic covid 19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat yang semakin melemah terlihat dari konsumsi rumah tangga yang mengalami penurunan dan anjlok. (www.katadata.id).

Pandemic covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 mengakibatkan industri makanan dan minuman harus memangkas proyeksi pertumbuhan penjualan, Pasalnya,

konsumsi rumah tangga yang jadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang drastis. Adanya peningkatan penjualan lewat e-commerce. Namun karena hampir sebagian besar penjualan makanan dan minuman di pasar tradisional dan retail, peningkatan penjualan via e-commerce tersebut tak mampu mendongkrak keseluruhan penjualan industri makanan dan minuman. (www.cnnindonesia.com)

Sepanjang Desember 2020, sejumlah saham sektor barang konsumsi salah satunya yaitu industri makanan dan minuman mengalami penurunan saham hal ini disebabkan tingkat kepercayaan konsumen masih cenderung pesimistis sehingga konsumsi masyarakat agak melambat. Selain itu, investor saat ini lebih menitikberatkan investasi pada sektor-sektor lain yang berpotensi mengalami pemulihan kinerja signifikan setelah tertekan akibat pandemic. (investasi.kontan.co.id)

Awal tahun 2021, industri makanan dan minuman masih jadi salah satu sektor yang tertekan akibat pandemic covid 19 di tahun 2020, hal ini diakibatkan karena daya beli masyarakat dan inflasi diproyeksikan masih rendah hal tersebut seiring dengan ketatnya aktivitas sebagai dampak dari PPKM dan juga dampak dari pandemi yang masih besar di awal tahun 2021, hal ini berdampak pada saham - saham dalam sektor makanan minuman masih berpotensi mengalami perlambatan kinerja. (investasi.kontan.co.id)

Tahun 2021, pergerakan harga saham sektor industri makanan dan minuman terlihat lesu sejak awal tahun. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan sektor industri ini mengalami penurunan menjadi yang terdalam setelah sektor properti dan

real estate. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya, aliran dana pasar atau fund flow yang terpengaruh dengan rencana penggunaan free-float untuk pembobotan bursa. (investasi.kontan.co.id)

Tahun 2020 Emiten konsumen produsen Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) membukukan perolehan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk, Perolehan laba bersih perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, Sejalan dengan penurunan laba bersih tersebut, penjualan dan nilai laba per saham dasar (EPS) ROTI juga terkoreksi mengalami penurunan. (www.cnbcindonesia.com)

Tahun 2020, PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), mengalami penurunan kinerja penjualan secara tahunan atau year-on-year (yoy). Kinerja perusahaan yang turun disebabkan oleh kegiatan operasional pada toko di pasar dan supermarket, hotel, dan restoran di pusat perbelanjaan yang belum beroperasi penuh atau belum dibuka. (industri.kontan.co.id)

Tahun 2022 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengumumkan terjadi penurunan laba bersih pada periode sembilan bulan pertama pada tahun 2022. (economy.okezone.com)

Tahun 2022 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) cetak kinerja kurang mengesankan di sepanjang tahun 2022. Walau berhasil mengerek penjualan, laba bersih ICBP justru turun. (investasi.kontan.co.id)

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2020 mencatatkan pendapatan mengalami penurunan di banding tahun 2019. Turunnya pendapatan ini salah satunya disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi, pandemi Covid-19 menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat. Di pasar modal, data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, saham MYOR ditutup di sesi I, dan Sebulan terakhir saham MYOR mengalami turun dan minus. (www.cnbcindonesia.com)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV) dan Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Pengembalian Saham (Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut :

1. Terdapat gap antara teori dengan kenyataan di perusahaan yang menyatakan ketika Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV) dan Perputaran Total Aset

(TATO) mengalami kenaikan maka Pengembalian Saham juga akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya.

2. Pada tahun 2020 dan 2021 beberapa perusahaan yang mengalami penurunan Laba Per Saham (EPS) hal ini terjadi karena pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan laba atau profitabilitas yang diakibatkan turunnya penjualan pada industri makanan dan minuman.
3. Tahun 2019 dan 2020 rata-rata perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan Perputaran Total Aset (TATO) yang diakibatkan penurunan penjualan karena daya beli masyarakat yang menurun.
4. Pada tahun 2020 dan 2021 rata-rata perusahaan mengalami penurunan Nilai Buku (PBV) hal ini diakibatkan karena harga saham yang mengalami penurunan.
5. Tahun 2019, 2020 dan 2021 rata-rata perusahaan mengalami penurunan Pengembalian Saham hal ini terjadi karena, terjadi penurunan profitabilitas perusahaan dan harga saham sehingga Pengembalian Saham juga mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV), Perputaran Total Aset (TATO), dan Pengembalian Saham pada perusahaan sub

sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022

2. Seberapa besar pengaruh Laba Per Saham (EPS) terhadap Nilai Buku (PBV) pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022
3. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Nilai Buku (PBV) pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022
4. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Laba Per Saham (EPS) pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022
5. Seberapa besar pengaruh Laba Per Saham (EPS) terhadap Pengembalian Saham pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022
6. Seberapa besar pengaruh Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022
7. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Pengembalian Saham pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022
8. Seberapa besar pengaruh Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV), dan Perputaran Total Aset (TATO) secara simultan terhadap Pengembalian Saham

pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV), Dan Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Pengembalian Saham pada perusahaan industri subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV), Perputaran Total Aset (TATO), dan Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Per Saham (EPS) terhadap Nilai Buku (PBV) pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Nilai Buku (PBV) pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Laba Per Saham (EPS) pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Per Saham (EPS) terhadap Pengembalian Saham pada sub sektor industri makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Buku (PBV) terhadap Pengembalian Saham pada sub sektor industri makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) terhadap Pengembalian Saham pada sub sektor industri makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV), dan Perputaran Total Aset (TATO) secara simultan terhadap Pengembalian Saham pada sub sektor industri makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan masukan dan juga pertimbangan kepada para investor dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi.

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembalian Saham pada perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Manfaat bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai referensi bagi kalangan akademis yang memiliki keterkaitan untuk mengambil topik mengenai Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV), Perputaran Total Aset (TATO), dan Pengembalian Saham

2. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh Laba Per Saham (EPS), Nilai Buku (PBV), Perputaran Total Aset (TATO), dan Pengembalian Saham pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa perusahaan yang diteliti diantaranya sebagai berikut :

1. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT (ROTI)
2. Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)
3. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk, PT (ULTJ)
4. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)

